

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tantangan dalam dunia industri maupun perdagangan sedemikian pesat. Hal ini menuntut adanya strategi efektif dalam mengembangkan industri, sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain yang lebih maju. Pembangunan terfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengesampingkan kebutuhan mendatang yang mana hal ini dikaitkan dengan kelestarian dan kesehatan lingkungan alam.

Perkembangan bisnis tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia mengalami perkembangan tren positif, salah satunya adalah produk pewarna tekstil. Ini ditandai dengan banyaknya merek produk pewarna tekstil yang beredar di pasar Indonesia, baik produk lokal maupun produk impor. Agresifnya produk pewarna tekstil impor telah merambah di pasar-pasar pusat tekstil di Indonesia. Beberapa produsen pewarna tekstil baik lokal maupun asing bersaing dalam meraih pasar Indonesia karena pangsa pasar yang besar.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan perindustrian, tentunya perusahaan industri seharusnya melakukan kegiatan produksi yang bersifat ramah lingkungan. Menurut badan pusat statistik, pada tahun 2014 tercatat sebanyak 70 industri tekstil di Bandung. Dengan berbagai macam limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi industri tekstil seperti limbah cair, padat dan gas, maka perusahaan perlu memperhatikan pentingnya lingkungan bagi masyarakat

dan perusahaan itu sendiri, karena lingkungan merupakan faktor yang mendukung kegiatan perindustrian, maka perusahaan harus mengurangi pencemaran lingkungan dari kegiatan produksi, atau setidaknya meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan sehingga lingkungan terjaga dan pihak masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran perusahaan di tengah-tengah mereka.

Perusahaan yang hanya memberikan perhatian pada manajemen dan pemilik modal, kini harus melihat kesisi baru yakni tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran suatu perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Semakin berkembangnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya. Dalam hal ini, perkembangan industri tekstil dapat mengancam lingkungan sekitarnya dengan limbah-limbah yang dihasilkan berupa limbah padat, cair dan gas melalui proses produksi.

Lingkungan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan bagi perusahaan karena merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan dari pencemaran yang disebabkan oleh limbah-limbah perusahaan.. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan yang berfokus pada hal-hal yang cenderung berhubungan langsung dengan dampak langsung dari proses bisnis suatu perusahaan seperti membersihkan polusi yang ada dan mencoba untuk mengulangi polusi dari sumber titik pembuangan, kemudian strategi manajemen berpindah ke arah modifikasi proses produksi tersebut sehingga dapat

meminimalkan jumlah polusi yang dihasilkan (Purwanto,2007). Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu organisasi untuk menghadapi tanggung jawab sosial dan berperan penting dalam mengidentifikasi manfaat lingkungan dan ekonomi dari aktivitas suatu organisasi (Burritt *et al.*, 2002).

Ikhsan (2009), akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan, melayani manajer bisnis dalam mengambil sejumlah keputusan modal investasi, penentuan pembiayaan, proses/keputusan desain produk, evaluasi kinerja dan sejumlah besar keputusan bisnis masa depan lainnya.

Dalam hubungannya dengan *stakeholder*, informasi akuntansi manajemen lingkungan dapat digunakan pada kebanyakan jenis-jenis dari aktivitas manajemen atau pengambilan keputusan dalam satu organisasi, terutama sekali bermanfaat dalam aktivitas manajemen lingkungan yang proaktif. Dengan informasi yang dihasilkan akuntansi manajemen lingkungan, dapat meningkatkan citra perusahaan pada *stakeholders*, pelanggan, masyarakat lokal, karyawan, dan pemerintah (Ikhsan, 2009).

Hadi (2009), mengemukakan bahwa perusahaan merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas (*stakeholder*), sehingga eksistensinya tak dapat dipisahkan dengan kepentingan *stakeholder*, baik dari sisi fisik maupun psikis. Disamping itu, keberadaan perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan

orang-perorang maupun kelompok. Dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan ditengah-tengah masyarakat, menimbulkan tuntutan *stakeholder* terhadap perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Pada sisi tanggungjawab perusahaan secara *ethic*, perusahaan berkewajiban melakukan aktivitas bisnis didasarkan etika bisnis yang sehat. Dengan adanya tuntutan tersebut, perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbulkan, serta memberikan nilai timbal balik kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan harus melakukan tindakan tanggungjawab sosial dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari operasionalnya.

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam perusahaan yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi manfaat lingkungan tentunya tidak terlepas dari pengaruh *stakeholder* sebuah organisasi. *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang memengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan Biset (1998) mendefinisikan *stakeholder* sebagai orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan. *Stakeholder* dalam hal ini juga dapat disebut sebagai pemangku kepentingan. Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif (*negative externalities*) memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga perlu penyeimbangan lewat peran *social responsibility* sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan .

Dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam mengidentifikasi manfaat lingkungan, hal tersebut membuat perusahaan lebih memahami lagi pentingnya memperhatikan lingkungan, masyarakat sekitar sehingga

perusahaan melakukan *corporate social responsibility*. Pelaksanaan aktivitas *corporate social responsibility* tentunya juga tidak terlepas dari pihak *stakeholder* yang juga merupakan pihak yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap *Social Responsibility* dengan *Stakeholder* sebagai Variabel *Intervening*.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap pihak *stakeholder*?
2. Bagaimana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap *corporate social responsibility*?
3. Bagaimana pengaruh *stakeholder* terhadap *corporate social responsibility*?
4. Bagaimana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap *corporate social responsibility* yang di *intervening* oleh *stakeholder*?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan pertama untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap pihak *stakeholder*
2. Setelah tujuan pertama memiliki pengaruh positif, maka tujuan kedua untuk mengetahui pengaruh *stakeholder* melakukan *social responsibility*
3. Jika penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap *stakeholder* dan *stakeholder* berpengaruh positif terhadap *social responsibility*, maka peneliti membuktikan adanya hubungan tak langsung antara akuntansi manajemen lingkungan dengan *corporate social responsibility*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan di dalam prakteknya, dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perluasan tanggung jawab dalam bentuk *social responsibility* dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Kontribusi riset yang dimaksud menjelaskan bahwa hubungan perusahaan terhadap *stakeholder*, tercipta dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan membuktikan bahwa dengan penerapan tersebut, akan mempengaruhi kegiatan *corporate social responsibility*, mempunyai kontribusi teori yaitu menerapkan teori legitimasi untuk fenomena ini.